

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar siswa adalah penilaian yang berupa angka sebagai indeks prestasi untuk mengetahui keberhasilan siswa. Menurut Mustmin (2010: 37) menyatakan bahwa saat melakukan proses pembelajaran di sekolah guru harus mendidik menggunakan model pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa, sehingga siswa dapat memahami materi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur (Agus, 2018: 14). Dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa merupakan bagian terpenting untuk menjadikan sebagai tolak ukur sejauh mana pemahaman siswa pada saat menguasai materi.

Hasil dari observasi yang sudah dilakukan di SDN Kemayoran 2 Bangkalan pada tanggal 10 September 2022 diperoleh bahwa guru menggunakan model pembelajaran langsung saat kegiatan belajar mengajar. Sintaks model pembelajaran langsung yang tidak memiliki aktivitas belajar secara berkelompok dan selalu berpusat pada guru menyebabkan siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru didalam kelas. Penerapan model pembelajaran langsung menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Siswa cenderung tidak mendengarkan dan berbicara sendiri didalam kelas selama pembelajaran berlangsung dan berdampak pada ketidakpahaman materi yang diajarkan berhubungan dengan pembelajaran matematika. Melalui pengamatan, dimana siswa jarang bahkan tidak menjawab umpan balik yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Hal ini terjadi karena seorang guru atau pendidik tidak bisa membawa suasana kelas belajar yang menyenangkan, dalam hal ini guru harus menyiapkan suatu model pembelajaran yang dibutuhkan siswa agar siswa merasa tidak bosan saat berlangsungnya proses belajar dan

mengajar, sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik dan yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Guru menggunakan buku paket dan LKS sebagai acuan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V SDN Kemayoran 2 Bangkalan pada tanggal 24 September 2022 diperoleh informasi bahwa siswa kelas V rata-rata mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Siswa menganggap mata pelajaran matematika sulit. Model pembelajaran yang sering digunakan pada mata pelajaran matematika yaitu model pembelajaran langsung (*direct instruction*), dan menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan penugasan. Nilai siswa pada pembelajaran matematika cenderung rendah dikarenakan kurang minatnya siswa terhadap pelajaran matematika. Hasil belajar pada ranah kognitif pada setiap materi pembelajaran matematika diperoleh bahwa ketuntasan klasikal pada materi operasi hitung pecahan yakni sebesar 57% siswa telah mampu mencapai KKM sedangkan 43% siswa belum mencapai KKM, pada materi kecepatan dan debit 79% siswa telah mampu mencapai KKM sedangkan 21% siswa belum mencapai KKM, pada materi skala 75 % siswa telah mampu mencapai KKM sedangkan 25% siswa belum mencapai KKM, pada materi bangun ruang 32% siswa telah mampu mencapai KKM sedangkan 68% siswa belum mencapai KKM, dengan KKM yaitu 73. Adapun hasil rekapitulasi ketuntasan klasikal telah dilampirkan pada lampiran 15 halaman 94. Berdasarkan dari data ketercapaian nilai siswa menurut KKM yang telah ditentukan, siswa kelas V mengalami permasalahan yang signifikan pada mata pembelajaran matematika materi bangun ruang terkait permasalahan soal yang ada pada materi tersebut. Materi bangun ruang yang sering kali mendapatkan hasil belajar yang kurang dari KKM pada materi volume kubus dan balok diperoleh bahwa ketuntasan klasikal 41% siswa telah mampu mencapai KKM sedangkan 59% siswa belum mencapai KKM, hal ini terjadi karena siswa belum bisa menyelesaikan

penyelesaian soal secara kompleks khususnya yang berkaitan dengan volume kubus dan balok sehingga siswa sering mengalami kesalahan menerapkan rumus volume kubus dan balok dalam menyelesaikan soal tersebut. Adapun hasil rekapitulasi ketuntasan klasikal materi bangun ruang telah dilampirkan pada lampiran 17 halaman 96. Faktor penyebab hasil belajar matematika materi volume kubus dan balok masih rendah dikarenakan model pembelajaran yang tidak sesuai, kurang menarik dan kurangnya inovasi model pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penyebaran angket analisis kebutuhan siswa yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2022, diperoleh data bahwa 70% siswa tidak menyukai pembelajaran matematika, karena siswa menganggap pembelajaran matematika itu sulit dan tidak menyenangkan sehingga siswa tidak bersemangat pada saat pembelajaran matematika. 61% kesulitan dalam mengerjakan soal matematika, karena 61% siswa sulit memahami pembelajaran matematika. 100% siswa menyukai belajar berkelompok dan suka belajar sambil bermain. Adapun rekapitulasi hasil angket analisis kebutuhan siswa secara lebih lengkap terdapat pada lampiran 7 halaman 72.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan, maka diperlukan solusi bahwa peneliti merasa model pembelajaran yang cocok diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mewujudkan situasi pembelajaran yang aktif, cermat, inovatif, efektif dan menyenangkan adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Karena model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) adalah model pembelajaran kooperatif yang menekan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok untuk memahami materi yang dipelajari. Sehingga siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Model Kooperatif merupakan kegiatan belajar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

telah dirumuskan (Rusman, 2013:201). Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT), para siswa diberikan waktu untuk bekerja sama dengan tim mereka, saling bertukar pikiran demi keberhasilan kelompok siswa dan meyakinkan bahwa tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui semua jawaban tersebut, sehingga apabila dipanggil nomor dan soal secara acak siswa dapat menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut. Pentingnya peran guru dalam mendesain suasana kelas yang menyenangkan. Model pembelajaran yang menyenangkan dan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dengan menerapkan pembelajaran yang lebih memotivasi siswa dan bisa meningkatkan aktivitas siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama namun tetap berarah dan bertanggung jawab.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* ini dalam proses pembelajaran diharapkan mampu membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa. Siswa diharapkan mampu menggali sendiri pengetahuannya, serta siswa diharapkan juga merasa senang dan antusias sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan, karena menurut Isjoni (dalam Dadri 2019: 88) Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* cocok diterapkan di sekolah dasar dengan kelebihan yaitu 1) menimbulkan sikap ketergantungan positif pada anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, 2) adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok sehingga peserta didik termotivasi untuk membantu temannya, dan 3) meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Humairi tahun (2019) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan fakta dan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Volume Kubus dan Balok Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar SDN Kemayoran 2 Bangkalan”.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh yang signifikan pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Volume Kubus dan Balok Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar SDN Kemayoran 2 Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Volume Kubus dan Balok Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar SDN Kemayoran 2 Bangkalan?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan, pengalaman, dan wawasan tentang model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head*

Together yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi Volume Kubus dan Balok.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa ialah dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*, serta siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi dan bermakna sehingga memudahkan pemahaman dalam pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
- b. Bagi guru ialah dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran sebagai bahan kajian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar agar lebih bervariasi, sebagai bahan referensi bagi guru untuk melakukan refleksi saat pembelajaran tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*. Penelitian ini diharapkan sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja guru agar lebih profesional.
- c. Bagi sekolah ialah hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai informasi dan masukan bagi sekolah mengenai model pembelajaran yang dibutuhkan siswa agar proses pembelajaran lebih maksimal dan penelitian ini juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan hasil belajar yang lebih baik sehingga lebih meningkatkan mutu sekolah.
- d. Bagi peneliti ialah menambah pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya pada pelajaran Matematika dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan untuk dapat meningkatkan serta mempersiapkan peneliti menjadi calon pendidik yang berkualitas dan profesional.

E. Batasan Penelitian

Pembatasan suatu penelitian perlu dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah. Sehingga memudahkan dalam pembahasan dan tujuan penelitian akan tercapai. Maka peneliti membatasi variabel hanya berkaitan dengan Pendidikan, terdapat beberapa Batasan dalam penelitian ini hanya terbatas pada:

1. Lingkup penelitian hanya di kelas V SDN Kemayoran 2 Bangkalan.
2. Informasi yang disajikan yaitu mengenai model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*, pengetahuan kognitif hasil belajar siswa dan pembelajaran matematika materi volume kubus dan balok.
3. Model pembelajaran dipilih karena sangat penting untuk membantu guru dalam penyampaian suatu materi dengan cara yang bervariasi, sehingga siswa merasa tidak bosan dan selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran matematika materi volume kubus dan balok.

F. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang di rangkai dalam bentuk permainan yang berupa pemberian nomor kepala pada setiap anak di masing-masing kelompok. Prosedur dalam model *Number Head Together* yaitu ditetapkan secara tegas untuk memberikan waktu luang terhadap siswa untuk berpikir, menjawab dan saling menjawab satu sama lain yang melibatkan siswa dalam menelaah materi yang terdapat pada pembelajaran.

2. Hasil Belajar menurut Sudjana (2010: 22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Rusman (2017:129) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif.
3. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, namun matematika seringkali dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena berhubungan dengan angka dan berhitung (Susanto, 2018: 185).
4. Volume Kubus dan Balok adalah besarnya atau banyaknya benda di ruang bisa disebut juga kapasitas, objek berupa benda beraturan yaitu kubus dan balok. Kubus memiliki 6 sisi yang sama panjang dan sama besar (tersusun dari bangun persegi), sedangkan Balok memiliki sepasang sisi berbentuk persegi dan 2 pasang sisi berbentuk persegi panjang.